

BAB 1

PENDAHULUAN

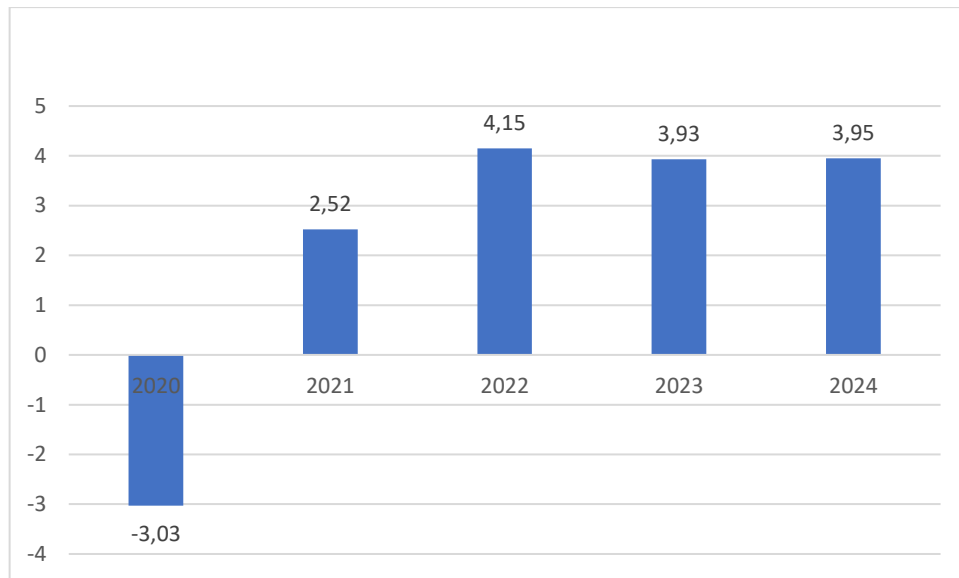
1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu indikator penting untuk menilai kemajuan dan perkembangan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui peningkatan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ini juga mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi dan dapat digunakan untuk memeriksa berbagai indikator makroekonomi lainnya, seperti inflasi, pengangguran, dan kemiskinan. Secara umum, pertumbuhan ekonomi mengacu pada proses peningkatan output per kapita selama periode waktu yang lebih lama. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin besar pula kapasitas negara tersebut untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya, yang berimplikasi langsung pada kemampuan negara tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang positif tidak hanya meningkatkan produksi barang dan jasa tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Hodijah, 2022).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan berkelanjutan dalam kegiatan perekonomian yang menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, yang diikuti oleh peningkatan kapasitas produksi bersama dengan investasi yang memadai dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena itu, pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas, seperti mengurangi kemiskinan dan meningkatkan distribusi pendapatan yang lebih adil. Pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam

masyarakat (Hastin, 2022). Saat ini, fokus utama masyarakat dalam perekonomian global adalah menemukan cara untuk mempercepat pertumbuhan pendapatan nasional. Baik dari negara kaya maupun miskin, para ekonom dan politisi di seluruh dunia, yang menganut sistem yang berbeda seperti kapitalisme, sosialisme, atau campuran, sangat menginginkan dan menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai hal yang paling penting. Masalah mengenai pertumbuhan ekonomi ini bukanlah masalah yang bisa di anggap sepele karena ini dapat memberikan pengaruh yang besar kepada kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai isu makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode berikutnya, kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa cenderung meningkat. Peningkatan kapasitas ini terjadi karena faktor-faktor produksi terus bertambah, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari mulai tahun 2020 sampai tahun 2024. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di angka -3,03 persen hal ini terjadi karena adanya wabah Covid-19 yang mana mengakibatkan pembatasan mobilitas, penurunan konsumsi rumah tangga, dan gangguan pada sektor produksi serta perdagangan akibat pandemi, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 2,52. Dilansir dari Badan Pusat Statistika memasuki tahun 2021 ekonomi Indonesia mulai pulih karena beberapa faktor yaitu pertama pemerintah berhasil dalam penanganan wabah Covid dengan cara mempercepat program vaksinasi dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, kemudian langkah yang kedua yaitu dengan melakukan program pemulihan

ekonomi nasional (PEN) yang mendorong investasi dan konsumsi melalui bantuan sosial, insentif pajak, dan dukungan bagi dunia usaha.

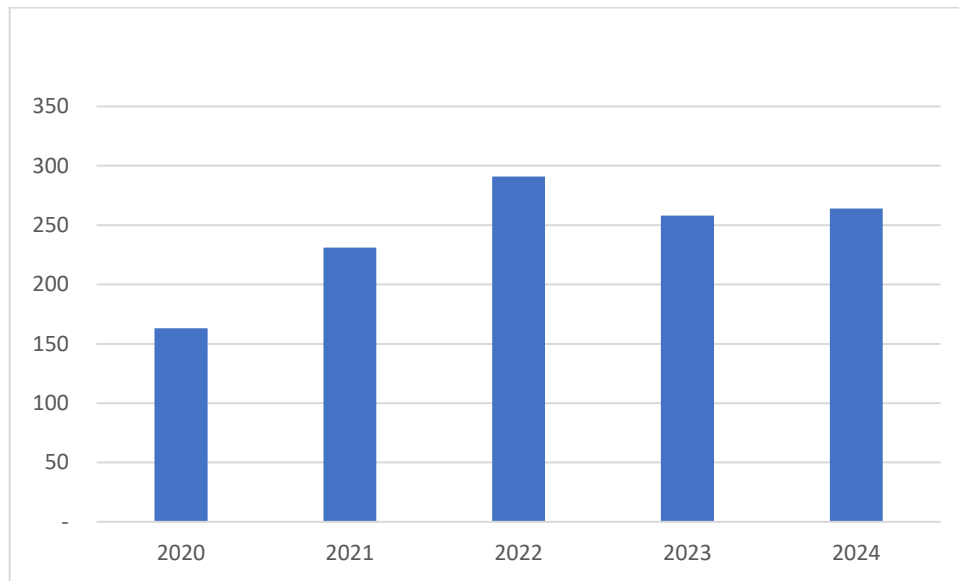


Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS), diolah

**Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2024
(Persen)**

Dilanjutkan pada tahun berikutnya 2022 perekonomian Indonesia kembali meningkat menjadi 4,15 persen, menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pertumbuhan ini lebih tinggi dua kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2021 yang hanya 2,52 persen, hal ini dikarenakan sepanjang tahun 2022, perekonomian indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor global, meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif meningkat tetapi masih kalah dengan negara negara lain, dilansir dari *website* databoks Indonesia masih kalah dengan Vietnam, Filipina, Malaysia yang dimana masyarakat nya lebih sedikit dari Indonesia.

Dalam sebuah negara, ekspor memiliki peranan yang krusial dalam aktivitas perekonomian. Ekspor dapat menghasilkan devisa yang digunakan untuk membiayai bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi, yang pada gilirannya akan menciptakan nilai tambah. Nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai dari produk domestik bruto, selain itu ekspor secara signifikan dapat meningkatkan volume produksi, yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, diharapkan dapat menstabilkan atau memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian (Nur, 2022). Seperti yang sudah dijelaskan dalam teori *cost comparative advantage (labor efficiency)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut berproduksi relatif kurang/tidak efisien (Rangkuty & Efendi, 2022), Aktivitas ini akan meningkatkan pendapatan negara dan mempercepat pembangunan serta pertumbuhan ekonomi, sehingga jelas memberikan manfaat bagi negara tersebut (Agustina, 2023). Dari gambar 1.2 dapat diketahui bahwa nilai ekspor Indonesia dari tahun 2020 sampai 2024 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2020 163 miliar USD nilai ekspor Indonesia paling kecil karena terdampak wabah Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya permintaan global dan terganggunya rantai pasokan yang berdampak kepada segala hal termasuk minyak dan gas serta komoditas lainnya, ekspor Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020.



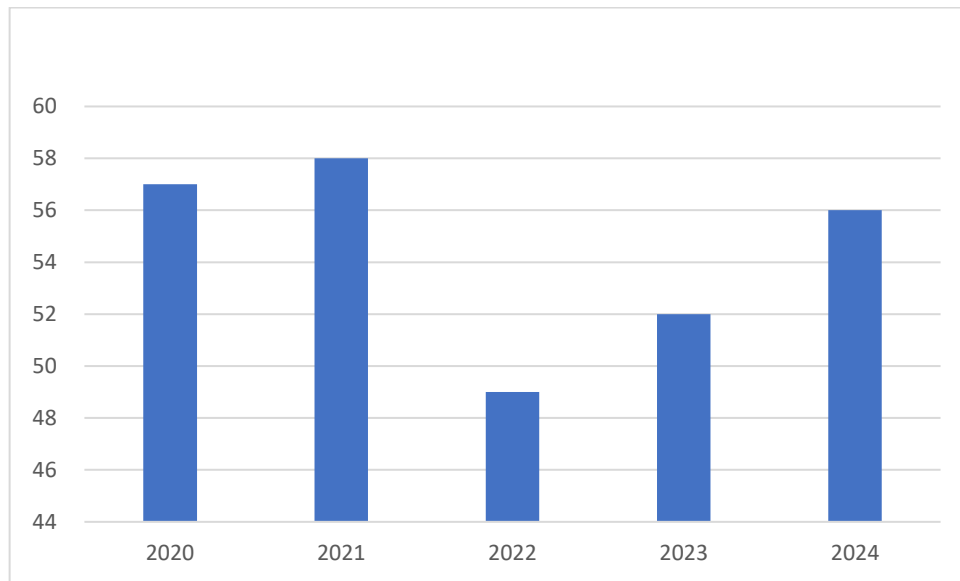
Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS), diolah

Gambar 1.2 Data Ekspor Indonesia Tahun 2020 - 2024 (Miliar USD)

hal ini disebabkan oleh tingginya harga komoditas dan permintaan yang meningkat dari negara mitra dagang seperti Tiongkok dan Amerika Serikat, ekspor batu bara menjadi kontribusi utama pada nilai ini, ekspor Indonesia pada tahun 2023 mengalami penurunan nilai menjadi sekitar 258,82 miliar USD dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 291,90 miliar USD, karena perlambatan ekonomi di negara mitra dagang utama seperti Tiongkok. Pada tahun 2024, ekspor kembali meningkat dengan nilai kumulatif mencapai 264,70 miliar USD atau naik 2,29% dibandingkan 2023

Belanja modal merujuk pada pengeluaran yang dilakukan untuk menciptakan atau meningkatkan aset tetap, seperti pembelian, pengadaan, atau pembangunan barang berwujud dan inventaris yang memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun akuntansi. Dalam konteks ini, belanja modal tidak hanya mencakup biaya untuk memperoleh aset baru, tetapi juga meliputi pengeluaran yang bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan masa manfaat aset yang sudah ada. Ini

termasuk biaya pemeliharaan yang berfungsi untuk menjaga atau bahkan meningkatkan kapasitas dan kualitas dari aset tersebut (Laodini et al., 2023). Kebijakan belanja modal daerah merupakan suatu pendekatan strategis yang dirancang untuk memastikan pengeluaran pemerintah daerah dilakukan secara profesional, efisien, dan optimal. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembangunan yang nyata serta menciptakan sinergi antara program pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten. Dalam pelaksanaannya, belanja modal disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip penganggaran yang mengedepankan kinerja, sehingga setiap pengeluaran diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan input yang telah direncanakan, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dalam perencanaan anggaran dan menjamin efektivitas serta efisiensi penggunaan anggaran dalam berbagai program atau kegiatan. Dengan fokus pada pencapaian hasil, diharapkan pengeluaran belanja modal tidak hanya menjadi angka dalam laporan keuangan, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat maka dari itu, peran belanja modal dalam peningkatan perekonomian sangatlah penting karena akan berdampak pada tahap selanjutnya yaitu produktivitas masyarakat (Zulvan & Purbasari, 2024). Dari gambar 1.3 dapat diketahui belanja modal Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2020 sampai tahun 2024. Pada tahun 2020 realisasi belanja modal Indonesia berada di angka 57 triliun kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang menjadi 58 triliun menurut kementerian keuangan hal ini terjadi karena mendukung pemulihan ekonomi dan penanganan pandemi.

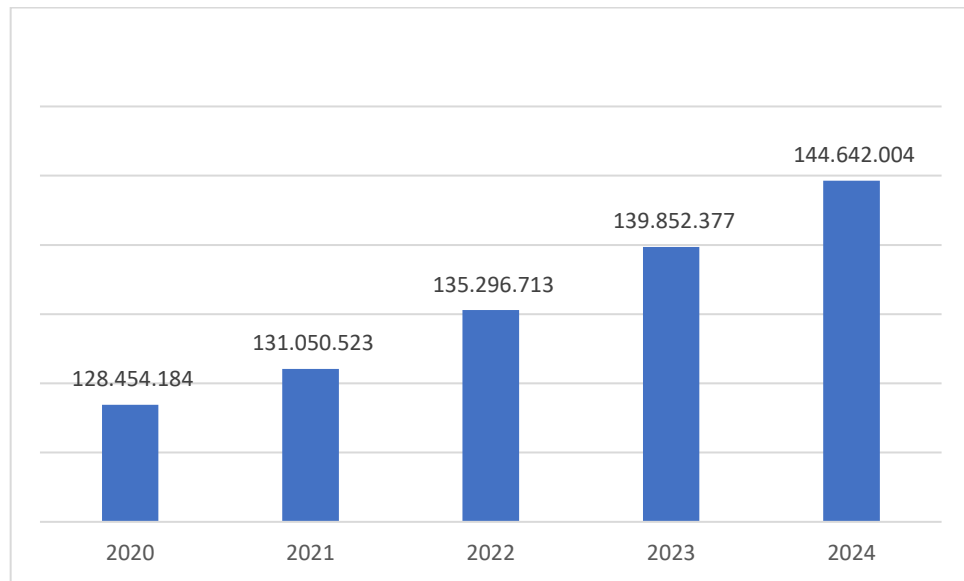


Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS), diolah

**Gambar 1.3 Data Capaian Belanja Modal Indonesia Tahun 2020 – 2024
(Triliun Rupiah)**

Pemerintah membelanjakan lebih banyak, termasuk alokasi anggaran yang lebih besar untuk proyek strategis dan infrastruktur yang mendorong pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pada tahun 2022 kembali menurun karena setelah lonjakan belanja di tahun 2021, pemerintah kembali ke tingkat pengeluaran normal, menunjukkan bahwa pengeluaran telah berkurang karena situasi darurat tidak lagi menjadi alasan. Kemudian pada tahun 2023 hingga 2024 belanja modal Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari 52 triliun menjadi 56 triliun di 2024, hal ini terjadi karena belanja modal telah dialokasikan untuk proyek infrastruktur yang signifikan, termasuk di bidang transportasi dan perumahan. Kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat dan kementerian perhubungan menerima alokasi yang signifikan untuk meningkatkan sarana dan prasarana, yang berkontribusi pada peningkatan belanja modal.

Tenaga kerja adalah persentase angkatan kerja yang dipekerjakan memberikan indikasi keadaan pasar kerja. Salah satu indikator untuk melihat evolusi ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang memperlihatkan bahwa semakin banyak kemungkinan kerja yang dapat diakses, semakin meningkat total produksi di dalam negeri. Dimensi atau indikator tenaga kerja adalah bagian dari populasi yang mampu dan bersemangat untuk bekerja dikenal sebagai angkatan kerja. Definisi "mampu" termasuk sehat secara fisik, waspada secara mental, dan sehat secara hukum, serta mempertahankan kebebasan memilih seseorang mengenai pekerjaan dan kemauan seseorang untuk bekerja baik secara aktif maupun pasif. Angkatan kerja dapat dibagi lagi menjadi dua subkelompok orang yang dipekerjakan dan orang yang menganggur, menurut Badan Pusat Statistika (BPS), tenaga kerja memainkan peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu karakteristik negara berkembang adalah populasi yang cukup besar. Pertumbuhan populasi yang signifikan akan berdampak pada ukuran pasar domestik, yang juga akan semakin meluas (Wibowo & Pramukty, 2023). Dari gambar 1.4 dapat dilihat bahwa tenaga kerja Indonesia dari tahun 2020 berada di angka 128.454.184 juta orang lalu kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 131.050.523 peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja, pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19, serta bertambahnya lapangan kerja seiring membaiknya kondisi ekonomi.

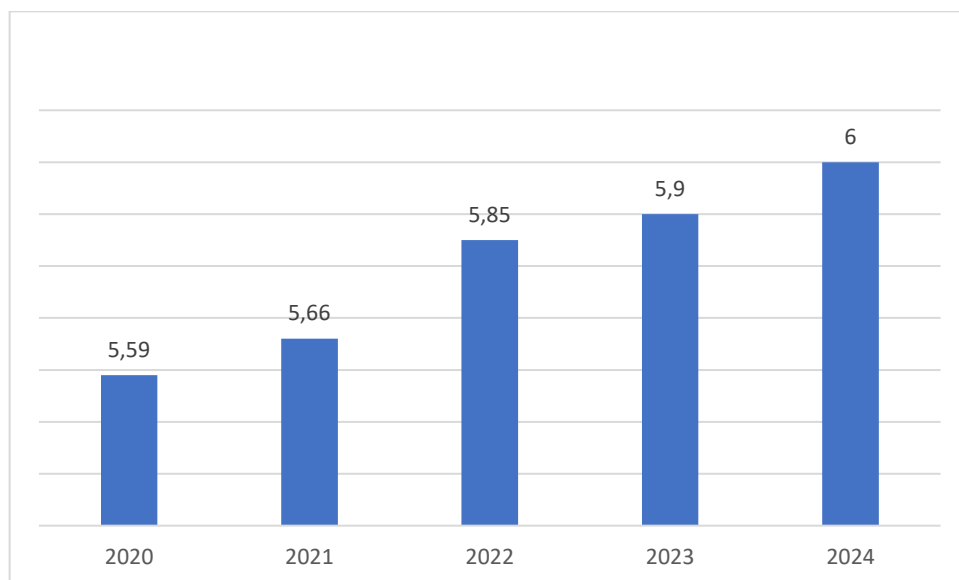


Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS), diolah

Gambar 1.4 Data Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2020 - 2024 (Juta Orang)

Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendorong pelatihan dan penyerapan tenaga kerja juga turut berkontribusi. Pada 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi 135.296.713 juta orang, dalam jumlah karyawan penuh waktu, sementara ada peningkatan dalam jumlah karyawan paruh waktu dan setengah menganggur. Kemudian pada 2023 jumlah pekerja mengalami peningkatan menjadi 139.852 377 juta orang, dengan penambahan sekitar 3,02 juta lapangan kerja baru pada tahun 2023, dan kemudian di 2024 meningkat kembali menjadi 144.642.004 juta orang. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan berbagai sektor usaha, partisipasi kaum muda yang lebih besar di pasar kerja, dan peningkatan tingkat pendidikan pekerja, yang masing-masing berkontribusi pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren positif. Ini menunjukkan pemulihan ekonomi setelah pandemi dan penciptaan lapangan kerja di berbagai bidang, seperti manufaktur, perdagangan, pertanian, dan pariwisata.

Pada zaman sekarang, teknologi telah menjadi komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Teknologi digital telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan khususnya pada bidang perekonomian. Berdasarkan laporan yang telah dikemukakan oleh *word bank*, terdapat korelasi positif antara tingkat penggunaan teknologi digital dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Teknologi dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan inovasi di berbagai bidang ekonomi. Indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK), juga dikenal sebagai indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IDI), adalah ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi. Nilai indeks yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik suatu wilayah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Rochmahwati, 2023).



Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)

**Gambar 1.5 Perkembangan Teknologi Indonesia Tahun 2020 - 2024
(Indeks)**

Dari gambar 1.5 dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami peningkatan dari setiap tahun. Pada tahun 2020, data teknologi Indonesia mencapai 5,59 pada tahun 2020 banyak industri terpaksa beradaptasi dengan teknologi digital sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dan transaksi online meningkat pesat, mendorong bisnis dan masyarakat untuk menggunakan teknologi baru. Hal ini meningkatkan penggunaan teknologi tetapi juga mempercepat kemajuan dalam sektor *e-commerce* dan layanan digital lainnya. Lalu pada tahun 2021 – 2022 meningkat kembali menjadi 5,8 pada tahun ini daya saing digital di Indonesia juga meningkat seiring dengan peningkatan investasi dan pertumbuhan *start-up*. Peringkat Indonesia dalam *World Digital Competitiveness* ranking pada tahun ini naik ke posisi ke-51. Untuk mempertahankan momentum pertumbuhan ini, pemerintah terus mendukung program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan digital Masyarakat, dan pada tahun 2023 hingga 2024 kembali meningkat menjadi 6,00 hal ini dikarenakan peningkatan penggunaan TIK oleh masyarakat telah meningkat signifikan, yang tercermin dalam subindeks penggunaan TIK. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan juga keterampilan TIK masyarakat juga meningkat, yang ditunjukkan oleh pertumbuhan subindeks keahlian TIK. Ini berarti bahwa masyarakat tidak hanya menggunakan TIK, tetapi juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengoperasikannya. Diproyeksikan bahwa ekonomi digital akan terus berkembang, dengan tujuan mencapai 20% dari PDB pada tahun 2045. Faktor utama dalam pencapaian inovasi adalah inisiatif

pemerintah untuk memperkuat infrastruktur digital dan membantu UMKM beralih ke digital.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan tidak hanya meneliti variabel makro seperti ekspor, belanja modal, dan tenaga kerja, tetapi menambahkan variabel yang belum banyak di teliti sebelumnya. Hal baru dalam penelitian ini terletak pada variabel teknologi sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **”Pengaruh Ekspor, Belanja Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2005 – 2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Ekspor, Belanja Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi secara Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005 - 2024?
2. Bagaimana Pengaruh Ekspor, Belanja Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi secara bersama – sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005 - 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Ekspor, Belanja Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi secara Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005 – 2024.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Ekspor, Belanja Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi secara Bersama – sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005 – 2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Kontribusi Ilmiah)

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi tambahan dan memberikan penelitian yang lebih baru tentang komponen-komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu topik yang belum banyak diteliti adalah penggunaan variabel teknologi sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dan juga diharapkan pembaca memahami secara spesifik bagaimana penggunaan teknologi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga memperkuat dasar pengetahuan dalam pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk memperdalam pemahaman materi yang telah didapat selama perkuliahan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, terutama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai inspirasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik Lembaga, pemerintah maupun swasta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang setiap variabelnya diperoleh dari, Badan Pusat Statistika serta beberapa sumber media online yang relevan dan terpercaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 mulai bulan September 2024 yang diawali dengan pengajuan judul dan diperkirakan selesai bulan Mei 2025. Adapun rincian kegiatan penelitian ini ditampilkan dalam tabel 1.1 berikut:

